

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dasar dengan judul Tinjauan Visual Foto Aksi Kamisan Karya Fanny Octavianus Dengan Teori Ikonografi Panofsky ini adalah adanya berbagai penanda visual foto Aksi Kamisan yang bersifat faktual dan ekspresional. Penanda visual faktual merupakan bentuk visual FOTO1 adanya suatu gerakan seperti gulungan atau bulatan berwarna hitam, objek gulungan atau bulatan yang terkesan bergerak terdapat huruf-huruf dengan warna putih yang tersamar tetapi masih bisa terbaca, dengan latar belakang bangunan dengan pilar-pilar tinggi dan juga adanya sosok samar manusia. Huruf-huruf tersebut merupakan kalimat “KAMISAN MELAWAN”, dan FOTO2 dengan menggambarkan adanya sosok manusia dengan mulut menganga atau membuka mulut siluet dibawah payung hitam bertuliskan JANGAN DIAM LAWAN!.

Ketepatan objek yang disampaikan tentang peristiwa demonstrasi atau tuntutan rakyat kepada pemerintah yang terwakili dari tulisan yang ada di kedua foto. Bentuk visual ekspresional dalam foto ini adalah efek gerak yang diciptakan dengan pengendalian kamera menggunakan teknik slow motion pada FOTO1 menambah ekspresi atau dramatisasi dari suasana saat aksi itu terjadi, kemudian ketepatan dalam menangkap ekspresi wajah siluet yang berteriak atau mulut menganga atau membuka mulut pada FOTO2 juga menguatkan dari dramatisasi FOTO1, bahwa suasana dalam aksi tersebut penuh dengan ketegangan dan emosional.

Tema dan konsep dari karya Fanny tentang Aksi Kamisan ini adalah tema foto konflik dan kontroversi pada pengkategorian nilai berita pada fotografi jurnalistik dengan konsep tentang konflik sosial yang bernuansa HAM yang terjadi di masyarakat dan berhubungan dengan penyelesaian yang dilakukan oleh pemerintah. Tema dan konsep yang disampaikan oleh Fanny ini merupakan satu tema yang sejak awal foto mempunyai fungsi jurnalistik sudah terjadi, tetapi penanganan atau tindakan terhadap tema tersebut bergantung kepada kondisi sosial politik atau rezim dimana peristiwa atau tema tersebut terjadi.

Terakhir tentang nilai- nilai simbolik yang disampaikan dalam foto Aksi Kamisan ini adalah adanya era keterbukaan dalam menyampaikan pendapat rakyat langsung kepada pemerintah dengan ditandai terjadinya demo tersebut berada dilingkungan atau ring 1 Istana Negara tidak dibubarkan oleh aparat keamanan, bisa dipandang sebagai simbol keterbukaan kultur era reformasi serta simbol dari ungkapan rakyat yang menyampaikan tuntutan nya kepada pemerintah secara langsung untuk mendapatkan hak asasinya sebagai manusia warga negara.

a. Saran

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian terhadap karya fotografi yang berbentuk foto jurnalistik dengan pendekatan metode sejarah seni. Tentunya penelitian ini masih bisa dikembangkan dan dieksplorasi lagi untuk lebih memberikan kontribusi kepada bidang ilmu fotografi. Saran bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan fotografi dengan menggunakan metode sejarah seni untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan ini adalah dengan selektif dalam mengolah data, dan memperluas wacana secara terbuka terhadap objek penelitian sehingga mampu membangun historio secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, S. G. (2003). *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek Perbincangan Tentang Ada*. Galang Press.
- Alwi, A. M. (2004). *Foto Jurnalistik (Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa)*. Bumi Aksara.
- Assegaff, D. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Ghalia Indonesia.
- Burhan, M. Agus. (2015). "Lukisan Ivan Sagita "Makasih Kollwitz" (2005) dalam Sejarah Seni Lukis Modern Indonesia: Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi." *Jurnal Panggung*, 25 (1).
- Burhan, M. Agus. (2013). "Ikonografi dan Ikonologi Lukisan Djoko Pekik: 'Tuan Tanah Kawin Muda'." *Jurnal Panggung*, 23 (3).
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Hoy, F. P. (1986). *Photojournalism the Visual Approach*. Prentice-Hall.
- Kusumaningrat, H. K. dan P. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (1999). *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (2nd ed.). PT. Logos Wacana Ilmu.
- Panofsky, Erwin. (1955). *Meaning of The Visual Arts*. New York: Doubleday Anchor Books.
- Rahardi, F. (2006). *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Features, dan Esai*. Kawan Pustaka.
- Rolnicki, T. E. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Kencana Prenada Media Group.
- Siebert, F. S., Theodore, P., & Schramm, W. (1963). *Four Theories of The Press: The Authorian, Libertarian, Social Responsibility, and Soviet Communist Concept of What the Press Should Be and Do*. University of Illinois.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pouri Fotografi*. Universitas Trisakti.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode etik*. Yayasan Nuansa Cendikia.
- Sumadiria, A. H. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Triyono, D. A. (2013). The Four Press Media Theories: Authoritarianism Media Theory, Libertarianism Media Theory, Social Responsibility Media Theory, and Totalitarian Media Theory. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(3), 194–201.

Udayana, A. A. G. B. (2010). *Pengertian Fotografi dan Foto Jurnalistik*. [Http://Dkv.Isi-Dps.Ac.Id](http://Dkv.Isi-Dps.Ac.Id). <http://dkv.isi-dps.ac.id/berita/pengertian-fotografi-dan-foto-jurnalistik>

Wahyudi, J. W. (1991). *Komunikasi Jurnalistik (Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio dan Televisi)*. Alumni.

Wijaya, Taufan. (2011). *Foto Jurnalistik*. Klaten: Sahabat.

----- (2014). *Kilas Balik*. Jakarta. Antara Foto

<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/sosial/alex-dan-frans-dari-kawangkoan-patriot-bersenjata-kamera>

<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/17/12072721/8-fakta-tentang-12-tahun-aksi-kamisan-hanya-sekali-diajak-masuk-ke-istana>

<https://bali.antaranews.com/foto/115296/keluarga-korban-lapas-cebongan>

<https://korporat.antaranews.com/tentang/sejarah-singkat>

<https://streetbounty.com/history-photojournalism/>